

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Drama termasuk salah satu genre karya sastra di samping novel, puisi, dan cerpen. Lebih jauh Wellek dan Warren mengatakan bahwa sejak zaman Aristoteles drama telah dinyatakan sebagai salah satu genre sastra di samping epik dan lirik. Senada dengan Wellek & Warren, HB Jassin pun menganggap drama seperti halnya karya fiksi, yakni bisa digolongkan sebagai karya sastra (1985: 87).

Istilah drama dan teater berasal dari kebudayaan Barat (Oemarjati, 1971: 14). Semula di Yunani istilah “drama” dan “teater” muncul sebagai upacara agama, yakni pemujaan terhadap para dewa. Pada zaman Aeschylus (525-456 S.M.) makna kata “drama” telah terkandung pengertian “kejadian”, “risalah”, “karangan” (Oemarjati, 1971: 14). Drama dapat juga dilihat sebagai terjemahan dan drama dalam bahasa Yunani yang berarti ‘sesuatu yang telah dibuat’. H.B. Jassin menyebut drama sebagai rentetan kejadian yang merupakan cerita (1985: 87). Sementara itu, Sudjiman (1983: 20) menyebut drama sebagai karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dari emosi lewat lakuan dan dialog dan drama lazimnya dipentaskan. Drama memang cukup dekat dengan cerita rekaan atau fiksi. Beberapa pengertian seperti alur, tema, latar, penokohan, dan konflik bisa dikenakan pada keduanya (Damono, 1983: 150). Hanya saja dalam pementasan tokoh dan peristiwa dalam drama betul-betul bisa tervisualisasikan. Jadi drama termasuk karya sastra, dalam

pengertian “karya sastra yang tidak murni”. Drama adalah karya sastra yang mengandung aspek sastra dan aspek teater sekaligus.

Bertolak dari sejumlah pendapat di atas dapat diambil kejelasan bahwa yang paling substansi dari drama adalah konflik. Dengan demikian, setiap kali muncul konflik, maka peristiwa drama telah terjadi. Berdasarkan istilah tersebut akhirnya dapat disimpulkan bahwa: 1) drama termasuk salah satu cabang seni sastra, 2) substansi drama adalah konflik, 3) drama cenderung mementingkan dialog, gerak, dan perbuatan 4) drama adalah cerita yang bisa dipentaskan di atas panggung, 5) drama membutuhkan ruang dan waktu dan penonton. Sebenarnya kata drama bisa saja ditafsirkan sebagai seni sastra atau seni pentas.

Ada berbagai istilah yang dikemukakan para ahli untuk karya seni yang bernama drama. Oemarjati (1971) mempergunakan istilah “lakon”, Jakob Sumardjo (1992) mempergunakan drama. Elam (1991) juga menggunakan istilah drama. Istilah drama lain yang sering dipergunakan adalah “naskah”.

Pada dasarnya semiotika teater tidak dipandang secara teoritis, tetapi sebagai suatu metodologi, yakni sebagai suatu cara kerja, cara pendekatan teater guna membuka praktik-praktik dan kemungkinan-kemungkinan dalam memandang peristiwa teater (Aston & Savona, 1991: 1) tujuan dari “Studi Semiotika Teater” adalah untuk memberikan pengantar ke beberapa “temuan-temuan” yang paling berguna, dan juga untuk mengidentifikasi apa yang menjadi sasaran reaksi semiotika teater untuk mengidentifikasi penggunaan-penggunaannya.

Maka dari itu Komunitas Masyarakat Lumpur memiliki kerakter sendiri dalam penciptaan naskah drama, maka dari itu saya meneliti kumpulan naskah drama karya-karya anggota Komunitas Masyarakat Lumpur.

Selama ini dalam berbagai institusi akademik, drama telah dipelajari sebagai salah satu cabang dari studi sastra, sehingga drama terpisah dari proses berteater. Hal yang paling jelas di Indonesia adalah setiap perguruan tinggi yang memiliki Fakultas Sastra dan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, selalu menempatkan studi drama sebagai bagian dari sastra, dan drama bisa dilakukan. Sehingga secara signifikan tak berbeda dengan cara-cara ketika mahasiswa di persilahkan membaca puisi, cerpen dan karya prosa lain sebagai objek-objek kesusastraan. Akibatnya, seorang mahasiswa bisa di persilahkan menjadi “kritikus yang hanya duduk di belakang meja” atau “untuk membayangkan suatu ruang teater di dalam khayalan”. Harus diakui, drama memang jarang meninggalkan halaman tertulis.

Menurut Aston & Savona (1991: 10) semiotika memiliki implikasi-implikasi yang jelas untuk studi drama dan teater. Maksudnya, dalam wacana drama, semiotika memungkinkan investigasi teks drama secara struktural. Dalam wacana teater, semiotika memberikan suatu metabahas yang dapat dipakai untuk menganalisis bahasa-bahasa gambar, fiksi, dan aural (auditif) dalam teater.

Analisis struktural dan pengukuran semiotika sebagai bidang studi membawa kejelasan tentang konstruksi teks serta proses-prose signifikansinya. Pada penganut formalisme dan strukturalisme dengan dasar linguistik mulai elemen-elemen struktur teks, kombinasi, hubunga, dan kondifikasi elemen-elemen itu

untuk melihat bagaimana makna diciptakan melalui aturan-aturan dan konvensi-konvensi (Aston & Savona, 1991: 15)

Maka dari itu penelitian ini menggunakan kajian Semiotika Teater, sebab dari isi atau bahasa komunikasi yang digunakan pengarang dalam kumpulan *Naskah Drama Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat* berbeda-beda dan banyak hal yang menarik, Jika dikaitkan dengan kejadian fakta yang sudah meluas dalam dunia nyata banyak kesamaan. Sehingga teori ini sesuai untuk menganalisis kumpulan *Naskah Drama Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat* dengan judul penelitian ini *Distansi Psikis Dalam Kumpulan Naskah Drama Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat Karya Komunitas Masyarakat Lumpur*.

Oleh sebab itu kepentingan dalam penelitian ini digunakan kajian Semiotika Teater dalam teks drama mendasarkan analisis pada empat unsur: 1) konstruksi plot 2) karakter (tokoh) 3) dialog 4) *stage direction*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini adalah :

- a. Distansi psikis konstruksi plot dalam kumpulan naskah drama *Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat* karya Komunitas Masyarakat Lumpur.
- b. Distansi psikis visualistik karakter tokoh dalam kumpulan naskah drama *Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat* karya Komunitas Masyarakat Lumpur.
- c. Distansi psikis dialog dalam kumpulan naskah drama *Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat* karya Komunitas Masyarakat Lumpur.

- d. Distansi psikis *stage direction* dalam kumpulan naskah drama *Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat* karya Komunitas Masyarakat Lumpur.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dibagi beberapa bagian diantaranya:

- a. Untuk mendeskripsikan distansi psikis konstruksi plot dalam kumpulan naskah drama *Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat* karya Komunitas Masyarakat Lumpur
- b. Untuk mendeskripsikan distansi psikis visualistik karakter tokoh dalam kumpulan naskah drama *Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat* karya Komunitas Masyarakat Lumpur
- c. Untuk mendeskripsikan distansi psikis dialog dalam kumpulan naskah drama *Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat* karya Komunitas Masyarakat Lumpur
- d. Untuk mendeskripsikan distansi psikis *stage direction* dalam kumpulan naskah drama *Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat* karya Komunitas Masyarakat Lumpur

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang harus dicapai dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoretis penelitian ini adalah diharapkan penelitian dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada

khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya, menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam studi sastra.

- b. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan apresiasi sastra khususnya dibidang naskah drama. Dan membantu pembaca dalam memahami makna yang terdapat dalam karya sastra.
- c. Bagi pembaca hasil dalam penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan ilmu pengetahuan yang baru khususnya dibidang bahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis agar pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat.
- d. Hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan khususnya mahasiswa bahasa Indonesia dan Sastra di kalangan Universitas.
- e. Dapat memberikan pengetahuan dan mengapresiasi serta menelaah sebuah karya sastra.

#### **E. Definisi Istilah**

- a. Semiotika teater adalah teori salah seorang tokoh strukturalis dengan konsepsinya tentang skema aktan (*actant*) yang berguna untuk mengidentifikasi karakter-karakter cerita, konsep diaplikasikan secara luas dalam rangkaian studi semiotika terhadap teks-teks drama.
- b. Distansi Psikis adalah jarak psikis tidak ada hubungannya dengan jarak fisik, yaitu jarak yang ditentukan oleh ruang dan waktu, sekalipun jarak itu memang ada. Yang di maksud dengan "*psychic distance*" (jarak psikis)

ialah tingkat keterlibatan pribadi sehingga menumbuhkan pengalaman yang berhubungan dengan seni orang justru harus menciptakan jarak di antara dirinya dengan hal-hal yang memengaruhi dirinya.

- c. Distansi psikis konstruksi plot adalah penyusunan peristiwa-peristiwa dari waktu kronologi guna membentuk waktu sekarang. Dalam konstruksi plot waktu drama mampu mengadakan pergeseran-pergeseran waktu kronologi untuk kepentingan masa sekarang. Ini bisa ditempuh dengan teknik reportase, pergeseran waktu antar babak dan adegan dan penggunaan *flash back*.
- e. Distansi psikis visualistik karakter tokoh adalah karakter atau seringkali disebut sebagai tokoh cerita. Penokohan adalah suatu proses penampilan tokoh sebagai pembawa peran watak dalam karya naratif. Penokohan dalam drama selalu berkaitan dengan penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Penciptaan citra berhubungan dengan sosok pribadi yang ada pada seorang tokoh, sedangkan penyajian watak berhubungan dengan pengungkapan sosok pribadi
- f. Distansi psikis dialog adalah Dialog merupakan unsur penting dalam drama. Drama sebuah cerita fiksi biasanya aspek “berita” dan “komentar” cukup menonjol, namun dalam drama dialoglah yang menempati posisi utama. Begitu pentingnya peran dialog dalam drama, sehingga tanpa kehadirannya suatu karya sastra tidak dapat digolongkan ke dalam karya drama. Akan tetapi, jarang terdapat drama yang hanya terdiri dari dialog

saja. Umumnya drama memiliki bagian lain yang tidak jarang hadir, yaitu disebut petunjuk pementasan atau petunjuk pengarang.

- g. Antologi adalah kumpulan karya tulis dari seorang pengarang atau beberapa pengarang.
- h. Naskah drama adalah naskah berisi banyak pemain dalam cerita tapi dimainkan beberapa aktor atau aktris dan menjadi latar belakang dari permainan aktor (aktris) yang menguasai karakter tokoh di naskah drama, selain itu drama salah satu bentuk pengungkapan sastra di samping jenis prosa dan puisi dimana sebagai objek estetika atau seni.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Masing-masing bab membahas suatu bahasan tertentu yang menunjang penelitian ini. Bab tersebut yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta definisi istilah atau operasional.
2. Bab II Landasan teori, dalam bab ini berisi teori yang terdiri atas tinjauan pustaka dan kerangka teori yang mendukung penelitian, termasuk di dalamnya sub bab kajian penelitian terdahulu.
3. Bab III berisi gambaran objek penelitian yaitu gambaran umum tentang kumpulan naskah drama *Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat* karya Komunitas Masyarakat Lumpur dan Metode penelitian.

4. Bab IV merupakan paparan temuan dan analisis data yang mengulas bentuk-bentuk distansi psikis dalam kumpulan naskah drama *Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat* karya Komunitas Masyarakat Lumpur
5. Bab V berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil analisis pada bab IV.